BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, pada dasarnya setiap umat manusia selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Begitu pula dengan era zaman yang semakin maju dan berkembang dari segi teknologi, fashion, budaya, dan lain sebagainya, dan itu dapat berpegaruh pada setiap individu. Sehingga dapat mendorong individu untuk lebih berfikir ke depan dan melakukan hal yang baik guna untuk mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan di masa yang akan datang. Namun yang kita ketahui adalah manusia tidak pernah ada puas nya setelah apa yang mereka inginkan di dapatkan, mereka akan terus menginginkannya yang lebih lagi.

Sehingga setiap individu harus bekerja keras, berusaha dan mendapatkan penghasilan demi mencukupi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup nya. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus pintar dan bisa dalam mengatur keuangan untuk di sisihkan dalam investasi. Investasi sendiri terdapat dua bagian yaitu investasi *real asset* dan *financial asset.* Menurut Bodie et al., (2016:1) Investasi adalah perjanjian yang terjadi saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan tujuan untuk mendapatkan untung di masa depan.

Berinvestasi merupakan rencana yang paling tepat untuk megatur keuangan dengan hasil pendapatan nya agar uang tersebut tidak terpakai dengan hal yang tidak berguna dan bermanfaat dimasa yang akan datang dan bersifat sia sia.

Namun tidak cukup sampai disitu saja, calon investor juga harus dapat memilih jenis investasi yang tepat bagi diri nya sendiri agar dapat mendapatkan return sesuai yang diharapkan. Keputusan investasi yang diambil oleh seorang investor semua tergantung dari pengetahuan literasi keuangan investor tersebut. Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan nya (*knowledge and ability*). Pengetahuan keuangan tidak hanya dapat membantu dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat meningkatkan ekonomi.

Seorang investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka akan berfikir bahwa risiko bukan lah suatu hal yang selalu merugikan, sebab investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan berani mengambil keputusan investasi dengan tingkat risiko yang tinggi untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Akan sangat berbeda dengan seorang investor yang memilik tingkat pengetahuan keuangan yang rendah akan cenderung lebih tidak mengambil risiko walaupun dengan tigkat pengembalian yang rendah. Kurang nya pengetahuan keuangan dapat berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian OJK pada tahun 2013 terkait hal *financial literacy*, Indonesia masih sangat rendah yaitu sebesar 21.8% dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia misalnya sebesar 80% dan Australia sebesar 99%. *Financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadi nya yang di aplikasikan kedalam sikap. Sikap keuangan di definisikan juga sebagai penerapan prinsip–prinsip keuangan untuk

mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2019). Secara garis besar pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku investasi adalah bahwa seseorang dengan sikap keuangan yang baik tentunya memiliki perilaku investasi yang baik pula, begitu pun sebalik nya.

Setiap investor memiliki batas toleransi terhadap risiko yang akan diterima pada saat melakukan investasi, karena seorang investor pada saat mengambil keputusan tidak hanya memikirkan tingkat pengembalian yang diharapkan namun investor juga harus memikirkan tingkat resiko yang akan diterima sebab besar kecilnya dana yang akan di investasikan bergantung pada toleransi seorang investor terhadap risiko (*risk tolerance)*. Investor terbagi menjadi tiga tipe yaitu investor agresif, investor konserfatif dan investor moderative. *Risk tolerance* didefinisikan sebagai jumlah umum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan hampir mencapai setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial

Beberapa investor dalam mengambil keputusan ada yang lebih memilih untuk menghindari resiko (*risk averter*), ada yang suka dengan resiko (*risk seeker)*, ada yang mempunyai sifat netral terhadap resiko (*risk neutral*). Setiap investor memiliki perbedan dalam tigkat toleransi tehadap resiko Dewi Ayu & R.r Iramani, (2014). Perbedaan dalam memberikan toleransi risiko dapat disebabkan antara lain usia, status karir, sosial ekonomi, pendapatan, kekayaan dan jangka waktu prospek pendapatan. Oleh karena perbedaan tersebut, bisa dikatakan bahwa toleransi risiko

mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi ditambahkan dari penelitian terdahulu.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah faktor demografi. Pada penelitian sebelumnya banyak peneliti mengungkapkan bahwa wanita lebih cenderung takut dengan resiko dan harus diimbangi dengan tingkat pengembalian yang diperoleh. Variable demografis adalah status pekerjaan, status pernikahan, usia, pendapatan, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, tingkat Pendidikan. Menurut penelitian Lutfi (2010) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara faktor demografi investor dan perilaku investor dalam ber toleransi terhadap resiko. Maka faktor demografi mempengaruhi keputusan investasi seorang investor.

Responden yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah generasi milenial. Untuk membedakan generasi milenial dengan generasi yang lain, maka di bawah ini adalah pembagian generasi menurut Nielsen (2014):

a. *Greates Generation* (1901-1924)

Mereka yang ada di generasi ini adalah orang-orang yang terlahir selamat dan berperang di perang dunia kedua. Mereka disebut *the greatest generation* karena karakter mereka yang patriotik, membela hal yang benar dibanding kepentingan pribadi. Mereka juga banyak berkorban bagi negaranya karena ikut berperang di perang dunia.

b. *Silent Generation* (1925-1945)

Ini adalah generasi yang terlahir saat *the Great Depression* (kekacauan ekonomi). Karena krisis global ini, mereka hidup sulit serba kekurangan. Karena

kacaunya perekonomian dunia ini, mengakibatkan mereka sangat berhati-hati dan konservatif dalam membelanjakan uang mereka. Mereka juga cenderung patriotik, lebih patuh hukum, dan taat kewajiban.

b. *Baby Boomers* (1946-1964)

Generasi ini *disebut baby boom* karena pada saat itu terdapat ledakan kelahiran besar di Amerika Serikat. Generasi ini juga dikenal hidup dengan berkecukupan bahkan lebih. Baby boom sangat konsumtif dan gemar menghabiskan uang yang mereka miliki.

c. *Generation X* (1965-1976)

Generasi ini juga dikenal dengan karakter 'skeptisme'nya, yaitu cenderung ragu dalam bertindak atau mengambil keputusan. Selain itu, generasi ini juga dianggap sebagai generasi yang kurang berpartisipasi dalam bermasyarakat di kehidupan sehari-hati. Mereka dianggap cuek pada isu-isu sosial di sekitar mereka.

d. *Millenials Generation* (1977-1994)

Mereka adalah kelompok termuda yang masuk ke dunia kerja. Tumbuh dengan internet, generasi pertama yang menjadi *digital native* ini terkoneksi dengan banyak warga dunia di belahan bumi yang lain. Saat memasuki dunia kerja, mereka mencari pekerjaan yang menantang dan bermakna. Karena tidak mudah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, perlu waktu lebih lama bagi mereka untuk masuk dunia kerja. Keseimbangan hidup dinilai sangat penting bagi generasi milenial

e. *Generation Z* (1990-2010)

Gen Z ini tumbuh di lingkungan pendidikan yang lebih demokratis dan lebih mengaplikasikan high tech. Mereka adalah generasi yang lebih internet *savvy* dari pada generasi sebelumnya. Merekalah generasi yang menjadi target market utama hampir semua bisnis berbasis digital, karena label mereka sebagai generasi *'screen addict'*.

Karakteristik generasi milienial yang terdapat dalam riset berjudul Millenials Breaking The Myth Nielsen, (2014). Generasi yang aktif dan dinamis ini memiliki karakter khusus sebagai berikut: (1) Beragam, Ekspresif dan Optimis. Lebih berpikir dewasa dari usia mereka. Sebagai sebuah kelompok, mereka lebih beragam secara etnis dari generasi sebelumnya. (2) Membawa Gerakan Sosial, lebih mencari dan menyukai kota-kota yang energik, kreatif dan dinamis. (3) Pantang Menyerah dan Memiliki Semangat Wirausaha. Menghadapi tingkat pengangguran yang tinggi, mencoba untuk membangun usaha sendiri. (4) Senang Berbelanja dan Menyukai barang murah. (5) Terkoneksi dan tidur selalu bersama ponsel, terbiasa memposting status dari ruang pribadi mereka.

Melihat uraian fenomena di latar belakang, maka peneliti memilih melakukan penelitian untuk mengungkapkan hal hal yang berkaitan dengan literasi keuangan serta menjelaskan individu toleransi terhadap resiko dan pekerjaan dan pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial, dengan judul "pengaruh *Financial literacy*, *Financial attitude*, *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan perilaku investasi pada generasi milenial".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di latar belakang, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Surabaya?
2. Apakah *risk tolerance* berpengauh positif terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Surabaya?
3. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku generaasi mienial di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan mengkaji prilaku investor saat berinvestasi adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *Financial Literacy* terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Surabaya?
2. Menguji pengaruh *risk tolerance* terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Surabaya?
3. Menguji pengaruh *Financial Attitude* terhadap perilaku investasi pada generasi milenial di Surabaya?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada investor dalam melakukan investasi dan mengambil keputusan:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah atau memperluas wawasan dan dapat meng implementasikan teori teori pada perilaku investasi.

2. Pembaca Lainnya Atau Peneliti Selanjutmya

Dapat memberikan informasi tambahan atau bahan rujukan terhadap pembaca lainnya, yang ingin menggunakan judul yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Serta di jadikan bahan pertimbangan pada saat ingin melakukan investasi.

3. Generasi Milenial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi investor dari generasi milenial dan manajemen investasi dalam mengambil keputusan, serta dapat memberikan gambaran atau pedoman agar pengambilan keputusan investasi tepat pada karakteristik nya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi, berpedoman pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE PERBANAS Surabaya. Adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara keseluruhan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelititan, Batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, pengeluaran per bulan, pendapatan dan sebagai nya serta hasil dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS